E-ISSN : 3025-1311
https://journal.cib.institute/index.php/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 11 No 6 Tahun 2026

ANALISIS MINAT PENGGUNA TERHADAP ADOPSI DOMPET DIGITAL (*E-WALLET*) DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Nurpadila[1], Candra Wijaya[2], M. Reza Fahlepi[3], Hery Afriadi[4]

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi[1-4]
Email: dla312861@gmail.com[1], candrawijaya1501@gmail.com[2], kitoreza05@gmail.com[3], hery.afriyadi@uinjambi.ac.id[4]

ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan perluasan standar pembayaran kode QR nasional (QRIS) telah mendorong transformasi transaksi nontunai di lingkungan perguruan tinggi. Namun, tingkat adopsi dan konsistensi penggunaan dompet digital (*e-wallet*) di kalangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, afektif, maupun aspek keamanan transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), dan Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust*) terhadap Sikap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) serta Minat Perilaku Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) dompet digital pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori melalui penyebaran kuesioner berskala Likert 5 poin kepada 180 responden mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh jalur struktural berpengaruh positif dan signifikan. Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan ($\beta = 0{,}584$; $p = 0{,}000$) dan Sikap Penggunaan ($\beta = 0{,}295$; $p = 0{,}000$). Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan ($\beta = 0{,}462$; $p = 0{,}000$) dan Minat Menggunakan ($\beta = 0{,}341$; $p = 0{,}000$). Sikap Penggunaan menjadi determinan langsung terkuat terhadap Minat Menggunakan ($\beta = 0{,}389$; $p = 0{,}000$). Selain itu, Persepsi Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Sikap Penggunaan ($\beta = 0{,}248$; $p = 0{,}001$) dan Minat Menggunakan ($\beta = 0{,}226$; $p = 0{,}001$). Secara simultan, model penelitian mampu menjelaskan variasi minat penggunaan dompet digital mahasiswa sebesar 72,6% ($R^2 = 0{,}726$).

Kata Kunci: Dompet Digital, *E-Wallet*, Minat Pengguna, *Perceived Trust*, *Technology Acceptance Model* (TAM), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Article History
Received: November 2026
Reviewed:November 2026
Published: November 2026

Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

The rapid growth of financial technology (fintech) and the widespread adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) have accelerated cashless transactions within higher education environments. Nevertheless, the consistency of digital wallet (e-wallet) adoption among university students remains shaped by cognitive perceptions, affective attitudes, and transaction security concerns. This study aims to examine the effects of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Perceived Trust on Attitude Toward Using and Behavioral Intention to Use e-wallets among students at Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Employing a quantitative explanatory survey approach, structured 5-point Likert scale questionnaires were distributed to 180 active undergraduate students selected via purposive sampling. The collected data were analyzed using Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. Empirical results confirm that all seven proposed structural hypotheses are positively and significantly supported. Perceived Ease of Use significantly influences Perceived Usefulness (β = 0.584, p = 0.000) and Attitude Toward Using (β = 0.295, p = 0.000). Perceived Usefulness exerts a positive effect on Attitude Toward Using (β = 0.462, p = 0.000) and Behavioral Intention to Use (β = 0.341, p = 0.000). Attitude Toward Using serves as the strongest direct predictor of Behavioral Intention to Use (β = 0.389, p = 0.000). Furthermore, Perceived Trust positively affects both Attitude Toward Using (β = 0.248, p = 0.001) and Behavioral Intention to Use (β = 0.226, p = 0.001). Collectively, the extended TAM framework accounts for 72.6% of the variance in students' behavioral intention to adopt digital wallets (R^2 = 0.726).

***Keywords**: Behavioral Intention, Digital Wallet, E-Wallet, Perceived Trust, Technology Acceptance Model (TAM), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung pesat dalam dua dekade terakhir telah merombak struktur layanan keuangan dan mekanisme pembayaran ritel di berbagai belahan dunia. Konvergensi antara meluasnya penetrasi telepon pintar (*smartphone*), peningkatan kapasitas jaringan internet seluler, serta inovasi perangkat lunak finansial telah melahirkan ekosistem *financial technology* (*fintech*) yang memungkinkan transaksi ekonomi dilakukan secara instan tanpa ketergantungan pada uang fisik. Di Indonesia, akselerasi adopsi pembayaran digital didorong secara signifikan oleh kelompok usia muda dan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi teknologi tinggi serta kebutuhan mobilitas transaksi yang dinamis (APJII, 2024).

Salah satu instrumen *fintech* yang paling banyak digunakan dalam aktivitas transaksi

harian masyarakat adalah dompet digital (*e-wallet*), seperti DANA, ShopeePay, GoPay, dan OVO. Ekosistem dompet digital di Indonesia mengalami lompatan integrasi setelah Bank Indonesia menetapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar kode pembayaran nasional. Melalui penerapan QRIS, seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran berbasis server dapat saling terhubung dalam satu kanal pemindaian tunggal. Kondisi ini mempermudah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) maupun konsumen ritel dalam menyelesaikan transaksi bernilai kecil secara cepat tanpa menghadapi kendala ketersediaan uang kembalian pecahan kecil (Bank Indonesia, 2024).

Fenomena digitalisasi sistem pembayaran tersebut juga terasa nyata di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri terbesar di Provinsi Jambi dengan ribuan mahasiswa aktif yang tersebar di Kampus I Telanaipura dan Kampus II Simpang Sungai Duren, Kabupaten Muaro Jambi, kawasan sekitar kampus menjadi pusat perputaran ekonomi mikro yang sangat aktif setiap hari. Aktivitas transaksi harian mahasiswa mencakup pembelian makanan dan minuman di kantin kampus, jasa percetakan dan fotokopi tugas kuliah, pemesanan transportasi daring menuju kampus, pembelian paket data internet, hingga pembayaran iuran kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Meskipun kanal pembayaran nontunai berbasis QRIS telah banyak tersedia pada gerai usaha di sekitar kampus UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, pola penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa masih menunjukkan dinamika yang beragam. Sebagian mahasiswa telah menjadikan *e-wallet* sebagai instrumen pembayaran utama karena dinilai praktis, mempercepat antrean, dan membantu pencatatan pengeluaran bulanan. Namun, di sisi lain, masih terdapat kelompok mahasiswa yang hanya memanfaatkan *e-wallet* secara insidental saat tersedia program potongan harga (*cashback*), atau kembali menggunakan uang tunai akibat kendala kestabilan jaringan internet seluler di beberapa titik area kampus, biaya administrasi pengisian saldo (*top-up*), tampilan antarmuka aplikasi yang terlalu padat fitur, serta kekhawatiran terhadap keamanan saldo dan perlindungan privasi data pribadi.

Untuk memahami secara sistematis bagaimana faktor persepsi dan evaluasi sikap membentuk minat perilaku mahasiswa dalam mengadopsi dompet digital, dibutuhkan landasan model penerimaan teknologi yang teruji dalam disiplin ilmu Sistem Informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred

D. Davis (1989) merupakan kerangka teoretis yang paling luas digunakan karena kemampuannya menjelaskan hubungan kausal antara keyakinan kognitif pengguna—yakni Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)—terhadap sikap dan niat menggunakan suatu sistem teknologi informasi. Mengingat dompet digital merupakan layanan keuangan yang melibatkan penyimpanan dana dan risiko transaksi daring, penelitian ini memperluas model TAM klasik dengan mengintegrasikan konstruk Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust*) guna menangkap dimensi keamanan dan keyakinan pengguna secara lebih komprehensif (Gefen et al., 2003; Pavlou, 2003).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, artikel penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama: (1) bagaimana pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kepercayaan terhadap Sikap Penggunaan dompet digital pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; serta (2) bagaimana pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap Penggunaan, dan Persepsi Kepercayaan terhadap Minat Perilaku Menggunakan dompet digital pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan literatur Sistem Informasi Keperilakuan sekaligus menjadi bahan evaluasi praktis bagi pengelola ekosistem kampus digital dan penyedia layanan *fintech*.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Dompet Digital (*E-Wallet*) dan Ekosistem QRIS

Dompet digital atau *electronic wallet* (*e-wallet*) didefinisikan sebagai layanan pembayaran elektronik berbasis aplikasi perangkat lunak yang memungkinkan pengguna menyimpan sejumlah nilai uang elektronik pada server penyelenggara dan memanfaatkannya untuk berbagai transaksi pembayaran secara daring maupun luring (Dahlberg et al., 2015). Berbeda dari uang elektronik berbasis kartu (*chip-based*) yang menyimpan nilai nominal pada cip fisik kartu, dompet digital beroperasi menggunakan arsitektur berbasis server (*server-based*) yang memerlukan autentikasi akun serta koneksi jaringan internet pada saat transaksi diproses.

Dalam tata kelola sistem pembayaran di Indonesia, penyelenggaraan dompet digital berada di bawah regulasi dan pengawasan Bank Indonesia untuk menjamin aspek perlindungan konsumen, manajemen risiko, dan keandalan infrastruktur pembayaran. Integrasi dompet digital dengan standar kode QR nasional (QRIS) memungkinkan

mahasiswa melakukan pembayaran pada berbagai gerai *merchant* hanya dengan memindai satu kode QR menggunakan kamera telepon pintar, memasukkan nominal pembayaran, dan mengonfirmasi transaksi menggunakan PIN atau autentikasi biometrik.

2.2 *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai pengembangan spesifik dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) guna memprediksi serta menjelaskan faktor-faktor determinan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna individu. Dalam perumusan teoretisnya, Davis (1989) dan Jogiyanto (2007) menegaskan bahwa perilaku aktual penggunaan suatu sistem teknologi ditentukan oleh minat perilaku menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), yang dipengaruhi secara bersama-sama oleh sikap terhadap penggunaan (*Attitude Toward Using*) dan dua konstruksi keyakinan utama, yaitu Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use / PEOU*) merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa mengoperasikan suatu sistem teknologi tertentu tidak memerlukan usaha fisik maupun mental yang memberatkan (Davis, 1989). Pada konteks dompet digital, kemudahan penggunaan tercermin melalui desain antarmuka aplikasi yang intuitif, kejelasan alur navigasi pemindaian QRIS, kecepatan respons aplikasi saat jam sibuk, serta kemudahan melakukan pengisian ulang saldo (*top-up*) melalui berbagai kanal perbankan maupun ritel. Apabila sebuah sistem mudah dipelajari dan dioperasikan, pengguna akan lebih cepat merasakan manfaat fungsionalnya.

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness / PU*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja, efisiensi waktu, dan produktivitas aktivitasnya (Davis, 1989). Bagi kalangan mahasiswa, kegunaan dompet digital dirasakan secara nyata melalui penghematan waktu antre saat membayar di kantin kampus, terhindar dari kendala uang kembalian pecahan kecil di tempat fotokopi, kemudahan transaksi pembelian paket data kapan saja, serta tersedianya fitur pencatatan riwayat transaksi otomatis yang membantu pengelolaan keuangan bulanan.

Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using / ATU*) merupakan evaluasi afektif atau kecenderungan perasaan positif maupun negatif individu terhadap pemanfaatan suatu sistem teknologi (Jogiyanto, 2007). Sikap positif terbentuk apabila pengguna menilai bahwa penggunaan aplikasi tersebut memberikan pengalaman bertransaksi yang nyaman,

efisien, dan menguntungkan dalam rutinitas sehari-hari.

Minat Perilaku Menggunakan (*Behavioral Intention to Use / BIU*) menggambarkan kekuatan niat atau kecenderungan pengguna untuk terus memakai layanan teknologi secara berkelanjutan di masa mendatang, memprioritaskannya sebagai alat pembayaran utama, serta kesediaan untuk merekomendasikan aplikasi tersebut kepada lingkungan sosialnya (Venkatesh & Bala, 2008).

2.3 Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust*)

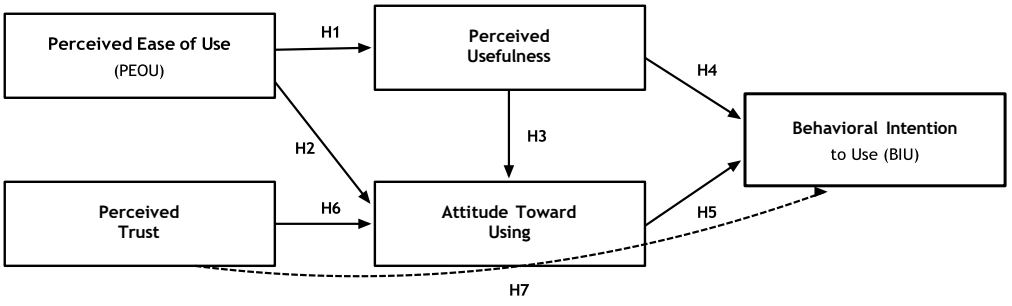
Meskipun model TAM klasik memiliki daya jelas yang kuat pada sistem informasi umum, literatur sistem informasi keuangan menekankan bahwa transaksi daring melibatkan kerentanan finansial dan risiko privasi data, sehingga aspek kepercayaan pengguna merupakan variabel krusial yang tidak dapat diabaikan (Gefen et al., 2003; Pavlou, 2003). **Persepsi Kepercayaan (*Perceived Trust / PT*)** didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk bergantung pada pihak penyedia layanan digital berdasarkan keyakinan bahwa penyelenggara memiliki kompetensi teknis, integritas, dan tanggung jawab dalam melindungi kepentingan konsumen.

Dalam konteks pemanfaatan *e-wallet* oleh mahasiswa, persepsi kepercayaan mencakup keyakinan bahwa saldo uang elektronik yang tersimpan aman dari akses ilegal, mekanisme autentikasi berlapis (kode OTP, PIN transaksi, dan pemindai sidik jari) berjalan secara konsisten, data pribadi tidak disalahgunakan, serta tersedia layanan penyelesaian kendala transaksi yang responsif apabila terjadi gangguan jaringan (Zhou, 2011; Kim et al., 2010).

2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan sintesis tinjauan pustaka di atas, kerangka konseptual penelitian ini memetakan tujuh jalur pengaruh kausal antarvariabel sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Model



Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 1, dirumuskan tujuh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*.

H2: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*.

H3: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*.

H4: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*.

H5: *Attitude Toward Using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*.

H6: *Perceived Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using*.

H7: *Perceived Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten dalam model TAM yang diperluas. Objek kajian mencakup layanan dompet digital berbasis aplikasi seluler yang umum digunakan mahasiswa, yakni DANA, ShopeePay, GoPay, dan OVO, dengan lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang menggunakan layanan dompet digital. Karena jumlah pasti populasi pengguna aktif tidak diketahui secara terperinci, penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: (1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; (2) memiliki akun dompet digital terverifikasi pada telepon pintar pribadi; serta (3) aktif melakukan transaksi pembayaran menggunakan dompet digital sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu bulan terakhir. Mengacu pada kaidah penentuan ukuran sampel minimum pemodelan persamaan struktural berbasis varian (PLS-SEM), yakni minimal sepuluh kali jumlah jalur struktural terbanyak dalam model (Hair et al., 2019), sampel minimal adalah 70 responden. Untuk meningkatkan presisi estimasi statistik dan keterwakilan lintas fakultas, penelitian ini menghimpun sebanyak **180 responden**.

Instrumen pengumpulan data primer berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas bagian karakteristik demografi responden dan 18 item pernyataan konstruk yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat

Setuju). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel Laten	Kode	Indikator Pengukuran
Perceived Ease of Use (PEOU) (Davis, 1989)	PEOU1 PEOU2 PEOU3 PEOU4	1. Cara pengoperasian aplikasi *e-wallet* mudah dipelajari. 2. Tampilan menu navigasi dan proses pemindaian QRIS jelas dan mudah dipahami. 3. Proses pengisian ulang saldo (*top-up*) praktis dan tidak menyulitkan. 4. Pengguna mudah menjadi terampil memanfaatkan fitur pembayaran pada aplikasi.
Perceived Usefulness (PU) (Davis, 1989)	PU1 PU2 PU3 PU4	1. Penggunaan *e-wallet* mempercepat waktu penyelesaian transaksi pembayaran. 2. Meningkatkan efisiensi bertransaksi tanpa perlu menunggu uang kembalian kecil. 3. Bermanfaat untuk memenuhi berbagai kebutuhan transaksi harian di sekitar kampus. 4. Membantu pengguna memantau dan mencatat riwayat pengeluaran bulanan.
***Perceived Trust* (PT)** (Gefen et al., 2003)	PT1 PT2 PT3 PT4	Pengguna yakin saldo uang elektronik yang tersimpan pada aplikasi aman. Fitur keamanan (PIN, OTP, dan biometrik) melindungi akun dari penyalahgunaan. Penyedia layanan *e-wallet* memiliki reputasi yang andal dan bertanggung jawab. Data pribadi dan riwayat transaksi pengguna terlindungi dengan baik.
***Attitude Toward Using* (ATU)** (Jogiyanto, 2007)	ATU1 ATU2 ATU3	Menggunakan *e-wallet* untuk bertransaksi di kampus merupakan keputusan yang tepat. Pengguna merasa nyaman bertransaksi nontunai menggunakan *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* memberikan pengalaman pembayaran yang positif dan menyenangkan.
***Behavioral Intention to Use* (BIU)** (Venkatesh & Bala, 2008)	BIU1 BIU2 BIU3	Pengguna berniat untuk terus menggunakan *e-wallet* di masa mendatang. Pengguna akan memprioritaskan *e-wallet* saat bertransaksi di gerai yang mendukung. Pengguna bersedia merekomendasikan penggunaan *e-wallet* kepada rekan mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis mencakup dua bagian utama: (1) **evaluasi model pengukuran (*outer model*)** yang meliputi pengujian validitas konvergen (*outer loading* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* / AVE > 0,50), validitas diskriminan (kriteria Fornell-

Larcker), serta reliabilitas konstruk (*Cronbach's Alpha* > 0,70 dan *Composite Reliability* > 0,70); dan (2) **evaluasi model struktural (*inner model*)** yang meliputi pengujian koefisien determinasi (R^2) serta uji signifikansi jalur hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* 5.000 subsampel dengan ambang batas *t-statistik* > *1,96* dan *p-value* < *0,05* (Hair et al., 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Demografi Responden

Sebanyak 180 kuesioner yang terkumpul dari mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah memenuhi kriteria kelengkapan data untuk dianalisis. Distribusi karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Demografi Responden Penelitian (N = 180)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	109	60,6%
	Laki-laki	71	39,4%
Fakultas Asal	Fakultas Sains dan Teknologi	62	34,4%
	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51	28,3%
	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	38	21,1%
	Fakultas Syariah, Ushuluddin, & Dakwah	29	16,2%
Aplikasi *E-Wallet* Utama	DANA	76	42,2%
	ShopeePay	53	29,4%
	GoPay	33	18,3%
	OVO	18	10,1%
Frekuensi Transaksi / Bulan	3 – 10 kali per bulan	64	35,6%
	11 – 20 kali per bulan	81	45,0%
	Lebih dari 20 kali per bulan	35	19,4%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 mahasiswa (60,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 71 mahasiswa (39,4%). Berdasarkan sebaran fakultas, responden terbesar berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi (34,4%) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (28,3%), diikuti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (21,1%) serta Fakultas Syariah, Ushuluddin, dan Dakwah (16,2%). Dilihat dari preferensi platform, DANA merupakan dompet digital yang paling banyak dijadikan aplikasi utama oleh mahasiswa (42,2%), disusul ShopeePay (29,4%), GoPay (18,3%), dan OVO (10,1%). Sebagian besar responden (45,0%) tercatat melakukan transaksi menggunakan dompet digital sebanyak 11 hingga 20 kali dalam sebulan, yang mengindikasikan bahwa pembayaran nontunai telah terintegrasi erat dalam rutinitas harian mahasiswa.

4.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer*

***Model*)**

Pengujian validitas konvergen dan reliabilitas konstruk dilakukan untuk memastikan setiap indikator pernyataan mampu merepresentasikan variabel latennya secara konsisten. Ringkasan hasil evaluasi model pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Variabel Laten	Rentang *Outer Loading*	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	AVE	Status
Perceived Ease of Use (PEOU)	0,776 – 0,859	0,835	0,890	0,668	Valid & Reliabel
Perceived Usefulness (PU)	0,804 – 0,881	0,868	0,910	0,716	Valid & Reliabel
Perceived Trust (PT)	0,792 – 0,867	0,852	0,900	0,693	Valid & Reliabel
Attitude Toward Using (ATU)	0,831 – 0,889	0,829	0,898	0,745	Valid & Reliabel
Behavioral Intention to Use (BIU)	0,848 – 0,898	0,842	0,904	0,759	Valid & Reliabel

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *outer loading* seluruh indikator berada pada rentang 0,776 hingga 0,898 (di atas batas minimum 0,70) dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh konstruk berkisar antara 0,668 hingga 0,759 (melampaui batas 0,50), sehingga validitas konvergen terpenuhi. Pengujian validitas diskriminan menggunakan metode Fornell-Larcker juga memperlihatkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antarvariabel lainnya. Selanjutnya, nilai *Cronbach's Alpha* (0,829–0,868) dan *Composite Reliability* (0,890–0,910) seluruhnya melampaui ambang batas 0,70, yang membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik.

4.3 Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis (*Inner Model*)

Evaluasi kekuatan prediksi model struktural ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Konstruk *Perceived Usefulness* (PU) memperoleh nilai $R^2 = 0{,}341$ (34,1%), konstruk *Attitude Toward Using* (ATU) memperoleh nilai $R^2 = 0{,}682$ (68,2%), dan konstruk utama *Behavioral Intention to Use* (BIU) mencapai nilai $R^2 = 0{,}726$ (72,6%).

Nilai R^2 sebesar 72,6% pada minat perilaku mengindikasikan bahwa model TAM yang diperluas dengan variabel kepercayaan memiliki daya prediksi yang substansial (Hair et al., 2019), sementara sisanya sebesar 27,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti insentif promosi dan pengaruh sosial teman sebaya. Hasil pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Jalur Struktural (*Bootstrapping*)

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koefisien Jalur (*β*)	*T-Statistik*	*P-Values*	Keputusan
H1	PEOU → PU	0,584	9,412	0,000	Diterima
H2	PEOU → ATU	0,295	3,890	0,000	Diterima
H3	PU → ATU	0,462	6,115	0,000	Diterima
H4	PU → BIU	0,341	4,620	0,000	Diterima
H5	ATU → BIU	0,389	5,104	0,000	Diterima
H6	PT → ATU	0,248	3,410	0,001	Diterima
H7	PT → BIU	0,226	3,185	0,001	Diterima

4.4 Pembahasan

Determinan Pembentuk Sikap Penggunaan Dompet Digital (Rumusan Masalah 1): Hasil pengujian jalur struktural pada Tabel 4 membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan koefisien jalur tertinggi dalam model sebesar *β = 0,584* (*t = 9,412; p = 0,000*) serta berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Toward Using* sebesar *β = 0,295* (*t = 3,890; p = 0,000*). Temuan ini mengonfirmasi proposisi klasik Davis (1989) dan studi Kim et al. (2010) bahwa kemudahan pengoperasian sistem merupakan fondasi awal terbentuknya persepsi manfaat. Dalam keseharian mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, aplikasi dompet digital dengan tata letak menu yang sederhana, proses pemindaian QRIS yang responsif di kantin kampus, serta kemudahan saluran pengisian saldo membuat mahasiswa langsung merasakan efisiensi teknologi sehingga membentuk sikap evaluatif yang positif.

Selanjutnya, *Perceived Usefulness* terbukti memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk *Attitude Toward Using* (*β = 0,462; t = 6,115; p = 0,000*), sementara *Perceived Trust* turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using* (*β = 0,248; t = 3,410; p = 0,001*). Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif mahasiswa terhadap *e-wallet* tidak hanya bertumpu pada kepraktisan transaksi tanpa uang kembalian receh, tetapi juga membutuhkan jaminan rasa aman atas saldo dan perlindungan data pribadi selama bertransaksi (Gefen et al., 2003; Zhou, 2011).

Determinan Pembentuk Minat Perilaku Menggunakan Dompet Digital (Rumusan Masalah 2): Pada pengujian pengaruh terhadap variabel endogen akhir, *Attitude Toward Using* terbukti menjadi determinan langsung paling dominan terhadap *Behavioral Intention to Use* dengan nilai *β = 0,389* (*t = 5,104; p = 0,000*), diikuti oleh *Perceived Usefulness* sebesar *β = 0,341* (*t = 4,620; p = 0,000*), dan *Perceived Trust* sebesar *β = 0,226* (*t = 3,185; p = 0,001*).

Temuan ini selaras dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) serta pengembangan TAM oleh Venkatesh dan Bala (2008). Ketika mahasiswa merasakan manfaat praktis dalam mempercepat pembayaran kebutuhan kuliah sekaligus memiliki pengalaman afektif yang nyaman dan terlindungi oleh sistem autentikasi berlapis (PIN, OTP, dan biometrik), niat untuk terus mengadopsi dompet digital sebagai instrumen pembayaran utama dan merekomendasikannya kepada sesama mahasiswa akan semakin kuat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis empiris terhadap 180 responden mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dapat disimpulkan dua temuan pokok sesuai rumusan masalah penelitian. Pertama, Persepsi Kemudahan Penggunaan (β = *0,295*), Persepsi Kegunaan (β = *0,462*), dan Persepsi Kepercayaan (β = *0,248*) secara positif dan signifikan memengaruhi Sikap Penggunaan dompet digital, di mana Persepsi Kegunaan berperan sebagai faktor yang paling dominan dalam membentuk sikap positif mahasiswa. Kedua, Persepsi Kegunaan (β = *0,341*), Sikap Penggunaan (β = *0,389*), dan Persepsi Kepercayaan (β = *0,226*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Menggunakan dompet digital, dengan Sikap Penggunaan sebagai prediktor langsung terkuat. Secara keseluruhan, model penelitian mampu menjelaskan variasi minat penggunaan dompet digital mahasiswa sebesar 72,6%.

Sebagai implikasi praktis, pengelola infrastruktur teknologi informasi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi disarankan untuk terus memperkuat stabilitas konektivitas jaringan internet di area pelayanan mahasiswa, kantin, dan gedung perkuliahan baik di Kampus Telanaipura maupun Simpang Sungai Duren guna menunjang ekosistem kampus nontunai. Bagi penyedia layanan *fintech*, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menjaga kesederhanaan antarmuka aplikasi pada jam sibuk serta meningkatkan keandalan fitur keamanan transaksi. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel eksternal tambahan seperti pengaruh sosial (*social influence*) dan insentif promosi guna menjelaskan sisa variasi sebesar 27,4% di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2024). *Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Digital Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: APJII.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia: Sinergi Memperkuat Ketahanan dan Kebangkitan Ekonomi Nasional Melalui Digitalisasi Sistem Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2015). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 265–284. https://doi.org/10.1016/j.elerap.2015.07.006

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51–90. https://doi.org/10.2307/30036519

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in Human Behavior*, 26(3), 310–322. https://doi.org/10.1016/j.chb.2009.10.013

Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275

Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x

Zhou, T. (2011). An empirical examination of initial trust in mobile payment. *Wireless Personal Communications*, 61(3), 527–540. https://doi.org/10.1007/s11277-010-0034-4